

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai sumber acuan atau referensi untuk menyelesaikan penelitian dan dapat membantu penulis untuk memanfaatkan teori-teori yang ada.

##### 2.1.1 Kurnia (2012)

Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR dan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Ekuitas terhadap Total Aset (EAR), Rasio Pinjaman terhadap Total Aset (LAR) dan ukuran perusahaan terhadap *Return on Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 dengan sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini yaitu rasio BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA, EAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, LAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

#### **Persamaan:**

1. Profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikatnya.
2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

3. Menggunakan metode *purposive sampling*.
4. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder.

**Perbedaan:**

1. Peneliti terdahulu menggunakan CAR, NPF, NOM, BOPO dan FDR sebagai variabel bebas. Peneliti saat ini menggunakan ETA, *SIZE*, BOPO, FDR dan NPF sebagai variabel bebasnya.
2. Data yang digunakan peneliti terdahulu adalah laporan keuangan bank syariah periode 2013 sampai tahun 2015, sedangkan peneliti saat ini menggunakan laporan keuangan bank syariah dari tahun 2016 sampai tahun 2019.
3. Populasi dalam penelitian terdahulu adalah bank umum yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti saat ini populasi penelitian menggunakan bank umum syariah.

**2.1.2 Prakoso (2016)**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio CAMEL (Capital, Aset, Management, Equity, Dan Liquidity) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2013-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengaruh rasio *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* atau disingkat CAMEL terhadap tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan rasio ROA dengan menganalisa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan periode 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah Industri perbankan syariah di Indonesia dengan sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini yaitu rasio CAR, NPF, dan NOM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROA bank syariah. Sedangkan rasio BOPO dan FDR tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA bank syariah.

**Persamaan:**

1. Profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikatnya.
2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
3. Menggunakan metode *purposive sampling*.
4. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder.

**Perbedaan:**

1. Peneliti terdahulu menggunakan CAR, NPF, NOM, BOPO dan FDR sebagai variabel bebas. Peneliti saat ini menggunakan ETA, *SIZE*, BOPO, FDR dan NPF sebagai variabel bebasnya.
2. Data yang digunakan peneliti terdahulu adalah laporan keuangan bank syariah periode 2013 sampai tahun 2015, sedangkan peneliti saat ini menggunakan laporan keuangan bank syariah dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

**2.1.3 Setiawan, Rois dan ‘Aini (2017)**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional dan likuiditas pada profitabilitas bank syariah dan bank konvensional, serta untuk menganalisis perbedaan pengaruh kecukupan modal, risiko

pembiayaan, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas di bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan syariah dan bank konvensional di Indonesia dengan sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) dan efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA bank syariah. Risiko pembiayaan (NPF) dan likuiditas (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA bank syariah. Sementara kecukupan modal, efisiensi operasional, dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional, dan risiko pembiayaan tidak terpengaruh terhadap profitabilitas bank konvensional. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas ROA antara bank syariah dan bank konvensional.

**Persamaan:**

1. Profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikatnya.
2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
3. Menggunakan metode *purposive sampling*.
4. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder.

**Perbedaan:**

1. Peneliti terdahulu menggunakan CAR, NPF, BOPO dan FDR sebagai variabel bebas. Peneliti saat ini menggunakan ETA, *SIZE*, BOPO, FDR dan NPF sebagai variabel bebasnya.
2. Data yang digunakan peneliti terdahulu adalah laporan keuangan bank syariah periode 2011 sampai tahun 2015, sedangkan peneliti saat ini menggunakan laporan keuangan bank syariah dari tahun 2016 sampai tahun 2019.
3. Populasi dalam penelitian terdahulu adalah bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Sedangkan peneliti saat ini populasi penelitian menggunakan bank umum syariah.

**2.1.4 Almunawwaroh dan Marlina (2018)**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia dengan sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA bank syariah, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas ROA bank syariah.

**Persamaan:**

1. Profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikatnya.
2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
3. Menggunakan metode purposive sampling.
4. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder.

**Perbedaan:**

1. Peneliti terdahulu menggunakan CAR, NPF dan FDR sebagai variabel bebas. Peneliti saat ini menggunakan ETA, *SIZE*, BOPO, FDR dan NPF sebagai variabel bebasnya.
2. Data yang digunakan peneliti terdahulu adalah laporan keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah periode 2009 sampai tahun 2016, sedangkan peneliti saat ini menggunakan laporan keuangan bank syariah dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

**2.1.5 Ristia (2018)**

Penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan syariah di Indonesia dengan sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah, sedangkan NPF berpengaruh

negatif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan *SIZE* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum syariah.

**Persamaan:**

1. Profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikatnya.
2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
3. Menggunakan metode *purposive sampling*.
4. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder.

**Perbedaan:**

1. Peneliti terdahulu menggunakan CAR, FDR, BOPO, NPF dan *SIZE* sebagai variabel bebas. Peneliti saat ini menggunakan ETA, *SIZE*, BOPO, FDR dan NPF sebagai variabel bebasnya.
2. Data yang digunakan peneliti terdahulu adalah laporan keuangan bank syariah periode 2012 hingga 2016, sedangkan peneliti saat ini menggunakan laporan keuangan bank syariah dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

**2.1.6 Priono (2019)**

Penelitian yang berjudul “Analisis Perbedaan Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perbedaan profitabilitas antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia dengan menganalisis pengaruh Ekuitas terhadap Total Aset (ETA), Provisi Kerugian Pinjaman (LLP), Pinjaman terhadap Total Aset (LTA), Biaya Operasional (OC) dan Ukuran terhadap ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional dan industri perbankan syariah di Indonesia dengan sampel yang

dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini pada bank umum syariah menunjukkan bahwa ETA berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah, LLP berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah, OC berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah, sedangkan LTA dan *SIZE* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah.

**Persamaan:**

1. Profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikatnya.
2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
3. Menggunakan metode *purposive sampling*.
4. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder.

**Perbedaan:**

1. Peneliti terdahulu menggunakan ETA, LLP, LTA, OC dan *SIZE* sebagai variabel bebas. Peneliti saat ini menggunakan ETA, *SIZE*, BOPO, FDR dan NPF sebagai variabel bebasnya.
2. Data yang digunakan peneliti terdahulu adalah laporan keuangan bank syariah periode 2011 hingga 2018, sedangkan peneliti saat ini menggunakan laporan keuangan bank syariah dari tahun 2016 sampai tahun 2019.
3. Populasi dalam penelitian terdahulu adalah bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Sedangkan peneliti saat ini populasi penelitian menggunakan bank syariah.



**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITI SAAT INI**

Peneliti	Kurnia (2012)	Prakoso (2016)	Setiawan, Rois dan 'Aini (2017)	Almunawwar oh dan Marliana (2018)	Ristia (2018)	Priono (2019)	Avisena (2020)
<b>Judul</b>	Analisis Pengaruh BOPO,EAR, LAR dan <i>Firm Size</i> terhadap Kinerja Keuangan	Pengaruh Rasio CAMEL (Capital, Aset, Management, Equity, Dan Liquidity) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 20013-2015	Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisieni Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)	Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Analisis Perbedaan Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2018	Pengaruh Permodalan, Skala Usaha, Efisiensi, Intermediasi dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah
<b>Variabel Terikat</b>	Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas (ROA)

Peneliti	Kurnia (2012)	Prakoso (2016)	Setiawan, Rois dan 'Aini (2017)	Almunawwar oh dan Marliana (2018)	Ristia (2018)	Priono (2019)	Avisena (2020)
<b>Variabel Bebas</b>	BOPO, EAR, LAR dan <i>Firm Size</i>	CAR, NPF, NOM, BOPO, dan FDR.	CAR, NPF, BOPO dan FDR.	CAR, NPF dan FDR.	CAR, NPF, BOPO, FDR dan <i>SIZE</i>	ETA, LLP, LTA, OC dan <i>SIZE</i>	ETA, <i>SIZE</i> , BOPO, FDR dan NPF.
<b>Jenis Data</b>	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
<b>Populasi Penelitian</b>	Bank Umum yang terdaftar di BEI	Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional	Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.	Bank Umum Syariah	Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK.
<b>Teknik Analisis</b>	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
<b>Periode Penelitian</b>	2008-2011	2013-2015	2011-2015	2009-2016	2012-2016	2011-2018	2016-2019
<b>Metode Pengumpulan Data</b>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
<b>Hasil</b>	Hasil dari penelitian ini yaitu rasio BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan	Hasil penelitian ini yaitu rasio CAR, NPF, dan NOM mempunyai pengaruh yang signifikan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) dan efisiensi operasional	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ETA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ETA berpengaruh positif signifikan terhadap

Peneliti	Kurnia (2012)	Prakoso (2016)	Setiawan, Rois dan 'Aini (2017)	Almunawwaroh dan Marliana (2018)	Ristia (2018)	Priono (2019)	Avisena (2020)
	terhadap ROA, EAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, LAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan <i>Firm Size</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	terhadap tingkat profitabilitas bank. Sedangkan rasio BOPO dan FDR tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.	(BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Risiko pembiayaan (NPF) dan likuiditas (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.	<i>Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan <i>size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.	bank umum syariah, LLP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah, OC berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah, sedangkan LTA dan <i>SIZE</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum syariah.	profitabilitas (ROA), <i>SIZE</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan BOPO dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Sumber: Kurnia (2012), Prakoso (2016), Setiawan, dkk (2017), Almunawwaroh dan Marliana (2018), Ristia (2018), Priono (2019)

## 2.2 Landasan Teori

Pada sub-bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari dan mendukung tentang penelitian. Penelitian ini akan menjelaskan tentang ETA, *SIZE*, BOPO, FDR dan NPF secara sistematis untuk menyusun kerangka pemikiran dan dapat diformulasikan hipotesis penelitiannya.

### 2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut Salman (2017:98) badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk yang lain merupakan bank syariah. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang bank syariah, bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur fatwa MUI seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, dan objek yang haram.

### 2.2.2 Profitabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Selain itu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu bank yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh bank dari pendapatan operasinya yang berupa, pendapatan bagi hasil, keuntungan atas kontrak jual-beli, pendapatan sewa, fee, dan pendapatan valuta asing. Maka dari itu, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Apabila

tingkat profitabilitas tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas manajemen bank dalam menghasilkan laba semakin baik dan dengan tingginya profitabilitas akan menjaga kesehatan bank itu sendiri.

Untuk mengukur profitabilitas, yang sering digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), perbedaan antar keduanya adalah *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Dalam penelitian *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas.

*Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini, *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset (Kurnia, 2012). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, maka tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

### 2.2.3 Permodalan (ETA)

Modal adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau pemegang saham ditambah dengan agio saham dan hasil usaha yang berasal dari kegiatan usaha bank (Dendawijaya, 2009:67). *Equity to Total Asset* (ETA) menjadi proksi dari permodalan. *Equity to Total Asset* (ETA) merupakan sebuah rasio yang membandingkan antara ekuitas dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio *equity to total asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menentukan kesehatan finansial dan profitabilitas jangka panjang suatu perusahaan. Menurut Dietrich (2014) rasio ETA adalah rasio yang digunakan sebagai ukuran kekuatan modal, dan secara umum bank dengan rasio modal tinggi dianggap lebih aman. Selain itu, bank dengan rasio ekuitas terhadap aset yang lebih tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah untuk pendanaan eksternal, yang memiliki efek positif pada profitabilitas. Perhitungan *Equity to Total Asset* (ETA) ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETA = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

### 2.2.4 Skala Usaha (SIZE)

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total Aktiva, nilai pasar, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran bank dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total aktiva yang dimiliki bank. Menurut Yanikkaya *et al* (2018) *SIZE* merupakan variabel yang diukur melalui logaritma natural dari total aset. *SIZE* diartikan sebagai besar kecilnya suatu bank yang dapat dinyatakan dalam

total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar pula ukuran bank tersebut.

Sedangkan menurut Hendrayanti (2013) pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung besar.

Weston dan Brigham (1994) menyatakan, bahwa perusahaan dengan aset yang besar bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktifitas operasionalnya (Wardana, 2015). Aset bank yang besar dapat disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, maupun investasi lainnya yang memberikan keuntungan bagi bank. Apabila keuntungan bank besar, maka profitabilitas (ROA) bank juga akan meningkat. *SIZE* dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = LN (Total Asset) \dots\dots\dots(3)$$

### 2.2.5 Efisiensi (BOPO)

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir 2012: 311). Efisiensi disini yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan dalam kegiatan operasionalnya agar bisa memperoleh keuntungan yang efektif serta efisien. Rasio ini diukur dengan menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja operasional bank. Rasio ini mengukur kemampuan

bank dalam mengendalikan beban operasionalnya. BOPO dihitung dengan membandingkan total beban operasionalnya dengan total pendapatan operasional (Yunita, 2014). Berdasarkan ketentuan dalam SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 14 /SEOJK.03/2016, batas maksimum BOPO yaitu sebesar 85%. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Sedangkan semakin tinggi rasio BOPO berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank untuk memperoleh laba semakin kecil. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

#### 2.2.6 Intermediasi (FDR)

Intermediasi yaitu sebagai lembaga perantara antara unit surplus dengan unit defisit, dimana sumber dananya berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Taswan, 2010:6). Selain itu fungsi intermediasi juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan, dimana efisiensi bank merupakan salah satu indikator untuk menganalisa kinerja suatu bank. Dalam penelitian ini intermediasi diukur dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Fungsi intermediasi dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka dan tabungan (Rizkika, dkk,



2017). Menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBSINDO), bank syariah idealnya memiliki FDR 80%-90%. Batas toleransi FDR perbankan Syariah sekitar 100%, hal ini dimaksudkan agar likuiditas bank syariah tetap terjaga. Rendahnya FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan. Namun, jika rasio FDR bank berada pada nilai standar yang telah ditetapkan, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA. FDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

### 2.2.7 Risiko Pembiayaan (NPF)

Risiko pembiayaan atau risiko usaha bank yaitu kemungkinan terjadinya suatu pembiayaan bermasalah pada bank syariah, terkait dengan kemungkinan itu yaitu seperti, bahwa pada saat jatuh tempo debiturnya atau pengguna dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. Risiko pembiayaan ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko Pembiayaan ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

*Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. NPF adalah rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya. Jika NPF

menunjukkan nilai yang rendah maka pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya jika nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, karena jika NPF tinggi maka akan berakibat pada menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat bank syariah (Riyadi, 2014). Sesuai dengan aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), batas maksimum NPF yaitu sebesar 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa bank bisa dikatakan sehat jika nilai rasio NPF kurang dari 5%. Perhitungan NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

### **2.2.8 Pengaruh ETA Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Rasio ini memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas ROA. Jika rasio ETA tinggi, maka mengindikasikan bahwa bank memiliki kekuatan modal yang baik dan secara umum bank dianggap lebih aman dan sehat. Karena bank dengan posisi modal yang sehat mampu mengejar peluang bisnis secara lebih efektif dan memiliki lebih banyak waktu untuk menangani masalah yang timbul dari kerugian yang tidak terduga, sehingga bisa meningkatkan profitabilitas bank.

Pengaruh ETA terhadap profitabilitas ROA telah dibuktikan dalam penelitian Priono (2019) yang menyimpulkan bahwa ETA berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA.

### **2.2.9 Pengaruh *SIZE* Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Rasio ini memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas ROA. Jika *SIZE* tinggi, maka menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki bank menjadi besar. Dengan besarnya aset yang dimiliki bank, maka aset tersebut disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, maupun investasi lainnya yang memberikan keuntungan bagi bank maupun juga bisa digunakan bank sebagai dana cadangan. Bank yang lebih besar cenderung memiliki skala ekonomi (peningkatan efisiensi operasional) dan penghematan ruang lingkup (tingkat produk yang lebih tinggi dan diversifikasi pinjaman) dibandingkan bank yang lebih kecil. *SIZE* dalam konsep skala ekonomi yaitu menurunnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan bersamaan dengan peningkatan jumlah produksi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa barang dapat diproduksi pada biaya yang jauh lebih rendah oleh perusahaan besar. Perusahaan yang dapat memproduksi barang dengan biaya yang jauh lebih rendah menunjukkan bahwa bank tersebut efisien dalam memanfaatkan skala ekonomi, sehingga diharapkan profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh *SIZE* terhadap profitabilitas ROA telah dibuktikan dalam penelitian Ristia (2018) yang menyimpulkan bahwa *SIZE* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA.

### **2.2.10 Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Rasio ini memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO meningkat, maka mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dari pada pendapatan operasional yang diperoleh bank. Hal ini menyebabkan laba menurun dan ROA akan mengalami penurunan.

Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas ROA telah dibuktikan dalam penelitian Ristia (2018) yang menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

#### **2.2.11 Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Rasio ini memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas ROA. Jika FDR meningkat, maka menunjukkan bank mampu menyalurkan pembiayaan secara efektif sehingga akan mempengaruhi perolehan laba yang akan diterima bank. Apabila laba bank meningkat maka ROA juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh FDR ini telah dibuktikan pada Penelitian Almunawwaroh dan Marlina (2018) yang menyatakan bahwa (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

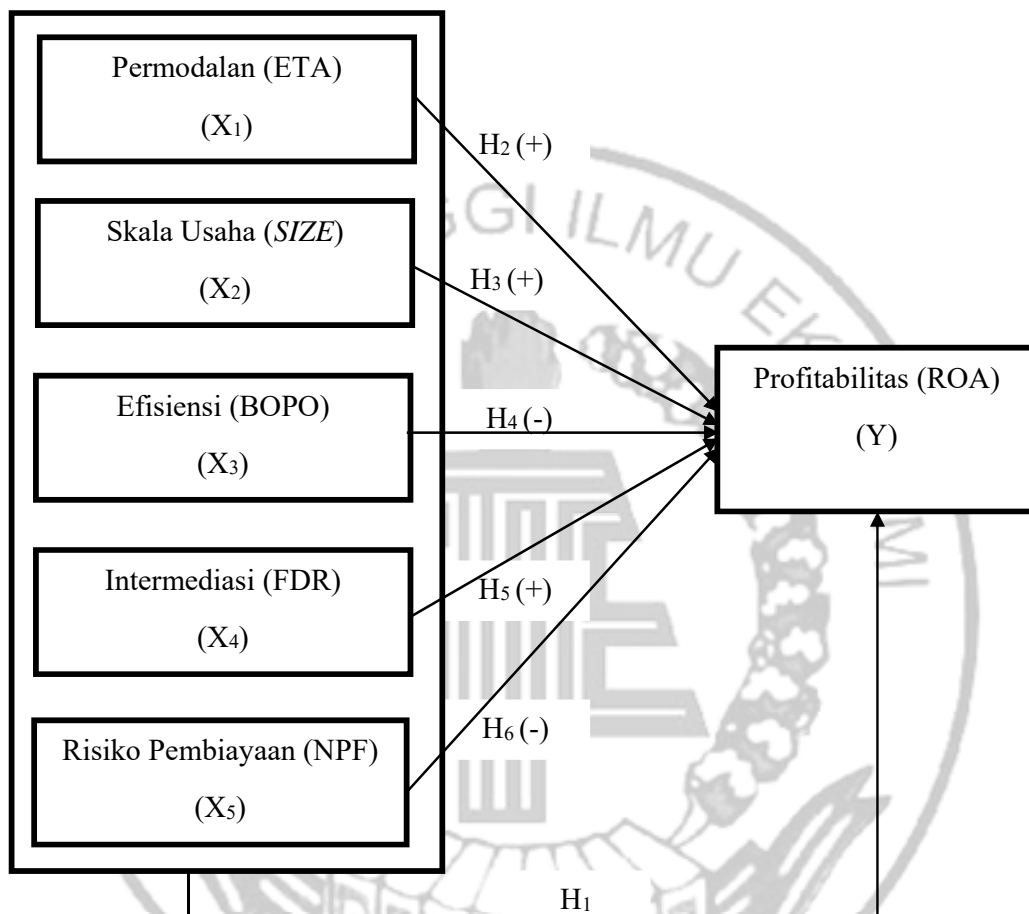
#### **2.2.12 Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Rasio ini memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA. Jika NPF meningkat, maka hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada total pembiayaan yang disalurkan bank. Sehingga dapat memperkecil keuntungan atau profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang dan ROA akan mengalami penurunan.

Pengaruh NPF ini dibuktikan dalam penelitian Almunawwaroh dan Marlina (2018) dan Ristia (2018) yang menyimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ROA, ROE, FDR dan NPF terhadap tingkat bagi hasil *mudharabah* pada bank umum syariah.



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Pada sub-bab ini akan menjelaskan penelitian yang mengacu pada perumusan masalah dan tujuan penelitian.

H<sub>1</sub> : Variabel ETA, *SIZE*, BOPO, FDR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah

H2 : ETA berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

H3 : *SIZE* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

H4 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

H5 : FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

H6 : NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

